

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Menurut Langeveld pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.¹

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 1-2

Terdapat Hadits Riwayat Ibnu Majah tentang pendidikan, Rasulullah bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Maksud hadits di atas, di dalam kehidupan setiap muslim, baik itu laki-laki maupun perempuan wajib dalam hal menuntut ilmu. Karena, tidak adanya ilmu di diri seseorang maka bagaimana caranya dia menuntun dirinya sendiri dalam segala aktivitas dan perbuatan.

Terkait dalam hal pendidikan, di Indonesia terdapat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyebutkan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.²

Suatu pendidikan terdapat yang namanya belajar dan pembelajaran. Belajar itu sendiri adalah proses mendapatkan pengetahuan.³ Sedangkan Pembelajaran pada hakikatnya merupakan usaha agar peserta didik mengalami proses belajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 3-4

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 3

didik yang berisi berbagai kegiatan yang bertujuan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada diri peserta didik.⁴

Terdapat model pembelajaran agar proses pembelajaran lebih berbeda. Model pembelajaran ada berbagai macam, diantaranya model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.⁵ Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁶

Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh

⁴ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 11

⁵ *Op., Cit*, h. 46

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 144-145

guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.⁷

Firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 2:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Ayat tersebut menganjurkan kita untuk tolong-menolong dalam hal kebajikan dan takwa. Dalam ayat ini pula Allah memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk saling-membantu dalam perbuatan baik dan meninggalkan kemungkarannya yang merupakan ketakwaan dari seorang hamba. Namun, Allah melarang saling mendukung kebatilan dan bekerjasama dalam perbuatan dosa dan perkara haram.

Tentunya dalam pembelajaran kooperatif ini dianjurkan untuk saling tolong-menolong yakni dalam hal proses pembelajaran kooperatif itu sendiri. Hubungan seseorang dalam proses pembelajaran nanti akan terjalin sikap saling tolong-menolong dan persahabatan. Hubungan ini terjalin dalam rangka meraih ridha Allah dalam menuntut ilmu dan sebagai puncak kebahagiaan seorang hamba dalam meraih kebaikan serta ketakwaan yang merupakan inti agama Islam.

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang

⁷ Agus Suprijono, *Op., Cit*, h. 54

dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.⁸ Dari model pembelajaran tersebut maka nantinya ada implementasi dari belajar yakni hasil belajar. Adapun pengertian dari hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁹

Setiap siswa pasti mampu memahami pelajaran dengan baik apabila mendapat bimbingan dan arahan dari secara tepat. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, diharapkan siswa mampu memahami pelajaran dengan menggunakan langkah-langkah kegiatan yang ada pada model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih bisa memahami pelajaran dengan cepat dan bisa membuat pelajaran melekat diingatan siswa serta lebih berkesan dan bermakna bagi siswa tersebut.

Hasil peninjauan awal di SDN-SN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pernah dilaksanakan di sekolah tersebut namun tidak sering dilaksanakan, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait model pembelajaran kooperatif dan melihat seberapa signifikan pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV.

Berdasarkan jabaran latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN-SN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin”.

⁸ Rusman, *Op.,Cit*, h. 202

⁹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 14

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN-SN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin” adalah:

1. Proses pembelajaran biasanya hanya dijalankan dengan metode konvensional.
2. Tidak sering melibatkan interaksi siswa untuk memahami karena hanya sekedar penjelasan dari guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif siswa kelas IV SDN-SN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar matematika dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif siswa kelas IV SDN-SN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN-SN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin?

D. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah dapat dilihat batasan masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya dilaksanakan model pembelajaran kooperatif.
2. Belum adanya model pembelajaran yang tepat terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menginterpretasikan judul diatas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa batasan istilah dengan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁰ Jadi, pengaruh yang dimaksud peneliti adalah sebagai perubahan yang terjadi pada suatu kegiatan pembelajaran, dari sebelum pembelajaran dimulai sampai pembelajaran selesai dilaksanakan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.¹¹ Jadi, model pembelajaran kooperatif yang dimaksud peneliti adalah

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849

¹¹ Sofan Amri dan Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas (Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya)*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2010), h. 67

kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa dilibatkan aktif dan bekerja sama terhadap sesama anggota kelompok dari kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹² Jadi, hasil belajar yang dimaksud peneliti juga dapat diartikan sebagai kemampuan akhir siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif.

4. Matematika

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berfikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika.¹³ Jadi, dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti mengambil materi uang dalam keseharian yang meliputi mengenal penulisan nilai uang rupiah dan menaksir jumlah harga sekumpulan barang untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN-SN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin.

¹² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Op.,Cit*, h. 14

¹³ Tim MKPBM, *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2001), h. 21

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif siswa kelas IV SDN-SN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif siswa kelas IV SDN-SN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN-SN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin.

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa
 - a. Adanya kebebasan dalam diri siswa untuk menemukan hal baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini.
 - b. Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat proses pembelajaran.
 - c. Menumbuhkan sikap positif dan percaya diri dalam proses pembelajaran terhadap sesama anggota kelompok.

- d. Siswa mampu menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung.
 - e. Memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Bagi guru
 - a. Memberikan masukan dalam proses belajar mengajar agar lebih menyenangkan.
 - b. Memberikan pengalaman bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika terhadap materi yang disampaikan.
 3. Bagi sekolah
 - a. Memberikan masukan positif terhadap kemajuan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan sekolah.
 - b. Memberikan masukan dalam pengelolaan kelas ke depannya agar bervariasi pada proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.
 4. Bagi peneliti, memberikan gambaran tentang model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar matematika.

H. Alasan Memilih Judul

1. Terkait dengan sudah pernah dilaksanakan pembelajaran kooperatif ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait model pembelajaran tersebut.
2. Dengan model pembelajaran kooperatif, pusat pembelajaran berfokus terhadap siswa.
3. Memberikan masukan agar dalam proses pembelajaran lebih bervariasi, tidak hanya sekedar menjelaskan namun juga ada kegiatan-kegiatan yang lebih menyenangkan untuk siswa pada saat proses pembelajaran.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴ Dalam hal ini penulis mengambil hipotesis:

1. Hipotesis alternatif (H_a); Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV tahun pelajaran 2015/2016 di SDN-SN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin.
2. Hipotesis nol (H_0); Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71

IV tahun pelajaran 2015/2016 di SDN-SN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin.

J. Sistematika Penulisan

Dengan penelitian ini peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang terdiri dari model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, hasil belajar, dan matematika.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.